

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka dan Hipotesis

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) statement no. 4 Sofyan Syafri Harahap (2005:4) adalah

Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008:1) pengertian akuntansi adalah

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Definisi akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) Ahmed Riahi, Belkaoui (2011:50) adalah

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengiktisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Berdasarkan definisi diatas, bahwa akuntansi merupakan alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi)

berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Menurut Rudianto (2010:13,14) Terdapat beberapa asumsi dasar yang melandasi struktur akuntansi dan konsep yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan koperasi di Indonesia. Asumsi yang menjadi anggapan dasar dalam akuntansi koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Kesatuan Usaha Khusus (*Economic Entity*)
Koperasi dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan anggotanya. Koperasi juga dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan anggotanya atau unit usaha lain
- b) Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)
Suatu koperasi dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang.
- c) Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*)
Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain. Akan tetapi, karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.
- d) Periode akuntansi (*Time Periods*)
Walaupun koperasi diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas koperasi dalam jangka panjang dibagi menjadi periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

2. Tujuan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2.1) adalah

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam

posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Tuti Trisnawati (2011:24-25) karakteristik laporan keuangan koperasi sebagai berikut:

- 1) Laporan Keuangan merupakan bagian-bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya didalam rapat anggota.
- 2) Laporan Keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang penyajiannya secara komparatif.
- 3) Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban/kekayaan bersih.
- 4) Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha diselenggarakan untuk anggota dan non anggota. Sisa hasil usaha untuk anggota. pada rapat anggota tahunan sisa hasil usaha ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar koperasi.
- 5) Dengan adanya konsep sistem jaringan koperasi dan peraturan pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya, dan sebaiknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya.
- 6) Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.

Menurut IAI (2009,17) laporan keuangan yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Dan catatan atas laporan keuangan

Menurut IAI (2009,2-5) kerekteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
2. Relevan
Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masalah.
3. Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
4. Keandalan
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi Mengungguli Bentuk
Peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan Sehat
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan.
7. Kelengkapan
Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
8. Dapat Dibandingkan
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
9. Tepat Waktu
Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
10. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat
Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

3. Penyajian Laporan Neraca

Neraca merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menjelaskan posisi keuangan pada saat tertentu, menurut Mardiasmo (2004:214) didefinisikan

sebagai suatu daftar aktiva (assets), kewajiban (liabilities) dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal terakhir suatu tahun, akhir tahun atau laporan akhir tahun.

Menurut James C Van Horne (2008:30) neraca adalah

Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca menunjukkan posisi aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih badan usaha pada suatu tanggal tertentu.

Berdasarkan IAI (2009,19) sedikitnya pos-pos yang di sajikan dalam neraca harus mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya
3. Persediaan
4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban estimasi
10. Ekuitas

Adapun isi neraca menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

a. Aktiva (assets)

Menurut Donal E. Kieso Jerry J. Weygandt dan Terry D Warfield (2008:193) suatu aktiva didefinisikan sebagai berikut:

Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang lalu.

Menurut IAI (2009:27) Sehubungan badan usaha koperasi, ketentuan mengenai penggunaan aktiva pada koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya, dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
- 2) Aktiva-aktiva yang dikelola oleh para koperasi tetapi bukan milik koperasi maka tidak diakui aktiva dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Aktiva (*assets*) yang terdapat dalam badan usaha berbentuk koperasi terdiri dari pos-pos sebagai berikut:

- a) Aktiva lancar
- b) Investasi jangka panjang
- c) Aktiva tetap
- d) Aktiva lain-lain

1. Aktiva lancar

Menurut Soemarso S.R (2005:55) menjelaskan tentang pengertian aktiva lancar yaitu sebagai berikut:

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual atau dihabiskan, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan.

Pada penyajian neraca, aktiva lancar terdiri dari beberapa empat bagian, yaitu:

- a) Kas dan Bank
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aktiva lain-lain

a. Kas dan Bank

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:27.12) dalam penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, menyatakan sebagai berikut:

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Bank ialah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Pos-pos akun kas dan Bank dalam neraca menurut koperasi (2009:27.12) dapat digolongkan menjadi:

- a. Kas dan Bank milik koperasi yang penggunaannya tidak dibatasi.
- b. Kas dan Bank milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi.
- c. Kas dan Bank atas nama koperasi titipan dan oleh karena itu wewenang penggunaannya dibatasi.

b. Piutang

Piutang menunjukkan tagihan yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang-barang atau jasa yang dihasilkan. Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan, dikelompokkan kedalam piutang lain-lain.

Menurut IAI (2009:27.13) kelompok akun piutang pada koperasi disajikan sebagai berikut:

1. Piutang yang timbul karna penjualan produk atau penyerahan jasa pada anggota sehubungan dengan program penyaluran barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.
2. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa pada bukan anggota sehubungan dengan program penyaluran barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.

3. Piutang pada koperasi lain yang timbul sehubungan dengan transaksi-transaksi yang menyangkut program pemerintah dibidang pengadaan dan penyaluran produk. Pencairan sebagai atau seluruh piutang ini diluar wewenang koperasi yang berpiutang.
4. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian SHU dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu.

Dalam menentukan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih, menurut Baridwan (2004:50) dapat digunakan salah satu dasar perhitungan yaitu :

- a. Jumlah Penjualan.
Apabila kerugian piutang dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan.
- b. Piutang.
Apabila perhitungan kerugian piutang maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa harga pertukaran piutang diakui sebagai jumlah hutang yang harus dibayar oleh pihak yang berhutang yang dibuktikan dengan adanya beberapa dokumen seperti faktur dan lain-lain.

c. Persediaan

Pada umumnya persediaan dinyatakan dalam neraca sebesar harga pokok perolehan barang yang bersangkutan, yang meliputi seluruh biaya yang secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan dan tempat sebagaimana adanya.

Menurut IAI (2009,52) persediaan adalah

Aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut IAI (2009:27.15) ada beberapa karakteristik khusus sehubungan dengan akun persediaan pada koperasi adalah sebagai berikut:

1. Persediaan pada koperasi dapat digolongkan menjadi persediaan komoditi program dan komoditi umum (bukan program). Komoditi program adalah komoditi yang memperoleh fasilitas dari pemerintah dan pada umumnya mencakup program pengadaan dan pelayanan.
2. Selain harga beli, jumlah kewajiban koperasi sehubungan dengan transaksi untuk mendapatkan komoditi program mencakup berbagai jenis dana yang ditetapkan oleh pemerintah atau gerakan koperasi itu sendiri. Diantara dana-dana tersebut, terdapat jenis dana yang akan dikembalikan kepada koperasi yang bersangkutan.

d. Investasi jangka panjang

Investasi pada koperasi yaitu penanaman modal diluar koperasi. Investasi diklasifikasikan menurut jangka waktunya, yaitu Investasi jangka pendek, dan Investasi jangka panjang.

Standar akuntansi keuangan IAI (2002:27.5) memberikan ketentuan mengenai investasi atau modal penyertaan adalah sebagai berikut:

- a) Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Modal penyertaan yang diterima selain uang, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.
- b) Modal penyertaan ikut menutup resiko kerugian dan memiliki sifat relatif permanen dan imbalan atas permodalan didasarkan atas hasil yang diperoleh.
- c) Modal penyertaan dicatat dengan nilai nominal dan dalam hal modal diterima dalam selain bentuk uang tunai, maka modal penyertaan dicatat sebesar nilai pasar yang berlaku pada saat diterima.
- d) Ketentuan mengenai perjanjian dengan modal yang menyangkut pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu dan hak-hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penyajian investasi dineraca dinilai sebesar harga perolahan dari investasi atau modal penyertaan tersebut.

2. Aktiva tetap

Menurut IAI (2009:16.2) aktiva tetap adalah

Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi kegiatan perusahaan

tidak di maksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehan aktiva dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aktiva tetap merupakan suatu alokasi harga perolehan aktiva tetap keperiode-periode akuntansi.

Menurut Soemarso S.R (2005:20) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang:

- a. Masa manfaatnya lebih dari 1 tahun.
- b. Digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- c. Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.
- d. Nilainya cukup besar.

Aktiva tetap tidak boleh dihapus dari perkiraan buku besarnya jika disebabkan telah disusutkan sepenuhnya selama estimasi umur aktiva. Apabila aktiva tetap tersebut masih tetap digunakan dalam perusahaan, maka harga perolehan dan akumulasi harus tetap dicatat di buku besar. Bila tidak demikian, perkiraan aktiva tetap tersebut tidak akan memberikan bukti pendukung bagi aktiva tetap yang sebenarnya masih tetap dipakai dan dengan demikian fungsi pengendalian dari buku besar tidak ada lagi.

3. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat secara layak digolongkan kedalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan, aktiva tetap atau aktiva tidak berwujud (Rahardjo, 2001:58).

Yang termasuk dalam aktiva lain-lain adalah aktiva tetap dalam konstruksi dan beban yang ditangguhkan. Dalam koperasi, terdapat perkiraan aktiva lain-lain yang ditunjukkan untuk melaporkan aktiva selain aktiva lancar dan aktiva tetap.

Cara penyajian dineraca, aktiva ini di catat sebesar harga perolehan. Dan amortisasi aktiva lain-lain ini secara sistematis selama masa manfaat.

a. Kewajiban (Liabilities)

Kewajiban merupakan kewajiban koperasi pada pihak luar yang bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan, sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang IAI (2009:27.27-27.28).

Menurut Charles T. Horngern dan Walter T. Harrison Jr (2007:198) kewajiban dikelompokkan berdasarkan jatuh temponya yaitu:

- a) Kewajiban lancar adalah harus dibayar dengan kas atau dengan barang dan jasa dalam waktu satu tahun atau siklus operasi entitas jika siklus tersebut lebih lama dari satu tahun.
- b) Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi atau dilunasi dalam jangka panjang.

b. Kewajiban jangka pendek

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI (2012:11) definisi tentang kewajiban jangka pendek adalah Kewajiban jangka pendek adalah utang koperasi yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan memelihara likuiditas koperasi, dan harus dilunasi paling lama dalam waktu satu periode akuntansi koperasi.

Kewajiban jangka pendek pada badan usaha koperasi terdiri dari:

- a) Hutang usaha
- b) Hutang Bank

- c) Hutang Pajak
- d) Hutang Simpanan Anggota
- e) Hutang dana bagian SHU
- f) Hutang jangka akan jatuh tempo
- g) Biaya yang harus dibayar

Menurut IAI Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

c. Kewajiban jangka panjang

Dalam Standar Akuntansi Keuangan kewajiban jangka panjang terdiri dari:

- a) Hutang jangka panjang lainnya
- b) Hutang Bank

Kewajiban jangka panjang pelunasannya dalam waktu lebih lebih dari satu tahun dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo tahun yang akan datang dapat dilaporkan sebagai kewajiban lancar.

d. Modal (Ekuitas)

Modal (ekuitas) menurut IAI (2009,104) adalah sebagai berikut:

Modal koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama, tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil kembali bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan. Modal merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang

ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau merupakan selisih antara harta dan kewajiban.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI (2012:113) ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota yang terbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang berciri seperti simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan atau hibah, cadangan dan sisa hasil usaha (SHU) tahun berjalan.

Penyajian modal koperasi diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut:

1. Modal Anggota
 - a. Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya.
 - b. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib.
 - c. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nilai nominalnya simpanan pokok dan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal penysetoran partisipasi anggota.
2. Modal penyertaan
 - a. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran.
 - b. Ketentuan mengenai penyajian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atas hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka

waktu, dan hak-hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan

3. Modal sumbangan

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban panjang dan dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

4. Cadangan

- a. Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
- b. Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari koperasi atas jumlah pokok, simpanan wajib dan simpanan lain-lain dibebankan kepada cadangan.

4. Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Berdasarkan IAI (2009,23) sedikitnya pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi harus mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan

3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

5. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban dan beban yang diakui secara langsung dalam entitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009,26) laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan sebagai berikut:

- a. Laba atau rugi untuk periode tertentu.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - a) Laba atau rugi
 - b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - c) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri dan dividen secara distributor lainnya kepemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

6. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan informasi laporan tentang arus kas suatu badan usaha berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan arus

kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Menurut IAI (2009,28) informasi yang disajikan dalam laporan arus kas, sebagai berikut: Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setarakan entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Arus kas diklasifikasikan berdasarkan arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan operasi baru tanpa melakukan sumber pendanaan dari luar.

Menurut Rudianto (2006:191) ada dua metode dalam menyajikan laporan keuangan arus kas yaitu :

- a. Metode langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas dimana dirinci aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar dari aktivitas-aktivitas koperasi.
- b. Metode tidak langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas.

7. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan tambahan informasi yang disajikan mengenai pos-pos neraca dalam perhitungan hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Di dalam SAK ETAP Menurut IAI (2009,34) secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan.
- d) Pengungkapan lain.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga Penerapan Akuntansi pada KUD Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum”

